

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan permenkes nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menyatakan bahwa Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Pelayanan kefarmasian di rumah sakit dibedakan menjadi dua yaitu farmasi klinik dan pengelolaan sediaan farmasi. Pengelolaan obat merupakan faktor penting untuk dapat memberikan pelayanan pengobatan secara efektif dan efisien. Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan obat, penyimpanan, distribusi, pemusnahan obat, pencatatan dan pelaporan obat, serta evaluasi (Kemenkes, 2016)

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Tujuan dari penyimpanan adalah memelihara mutu sediaan obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan (Kemenkes, 2016).

Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan farmasi.

Menurut peraturan tersebut, sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat, serta disusun secara alfabetis. Tata cara penataan disusun dengan menerapkan prinsip Frist Expired First Out (FEFO) dan First In First out (FIFO). Penyimpanan obat yang memiliki kemasan dan penamaan yang mirip atau LASA ( Look Alike Sound Alike) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat. Demikian juga dengan elektrolit pekat, dilarang disimpan di unit pelayanan. Obat yang dibawa pasien dari rumah harus di catat dalam formulir rekonsiliasi dan disimpan ditempat terpisah. Rumah sakit harus menyediakan lokasi penyimpanan obat emergensi untuk kondisi kegawat daruratan yang mudah diakses dan terhindar dari penyalagunaan pencurian (Kemenkes, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Asyikin (2018), menyatakan bahwa implementasi sistem penyimpanan obat yang baik di salah satu apotek di Makasar sebesar 77,78%, sehingga masih terdapat ketidaksesuaian dalam penyimpanan obat sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Penelitian lain menyebutkan terjadi kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat LASA (Bayang, et al., 2014). Dampak negatif akibat penyimpanan obat yang tidak benar diantaranya, obat mengalami kerusakan fisika kimia, mutu obat tidak terjamin, terjadi penggunaan yang tidak bertanggung jawab, tidak terjaganya ketersediaan, serta dapat mempersulit pengawasan.

Rumah Sakit Persada Hospital merupakan rumah sakit swasta tipe B. Instalasi farmasi rumah sakit memiliki gudang farmasi yang digunakan untuk

menyimpan seluruh perbekalan farmasi rumah sakit. Distribusi obat dari gudang farmasi menerapkan sistem desentralisasi untuk pendistribusian pada farmasi, dan sistem sentralisasi untuk pendistribusian pada unit non farmasi. Berdasarkan observasi pendahuluan, diketahui bahwa tata cara penempatan obat dilakukan secara alfabetis. Sediaan farmasi yang termasuk golongan *high alert* ditempatkan pada rak terpisah, namun tidak diberi tanda dengan label khusus yang menandakan sebagai obat high alert. Dan diketahui bahwa dalam penyusunan obat yang berjumlah besar, ada beberapa sediaan farmasi tidak diletakkan diatas pallet, serta terlihat dari tata penyusunan obat, ada beberapa yang masih belum tersusun rapi pada rak yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan atau pencarian obat yang diperlukan oleh petugas instalasi farmasi.

Mengingat dampak negatif yang dapat terjadi akibat penyimpanan obat yang tidak benar, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan melakukan evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi rumah Sakit Persada Hospital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Persada Hospital?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesesuaian pengaturan tata ruang di Gudang Farmasi Rumah Sakit Persada Hospital Malang
2. Mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Persada Hospital Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Persada Hospital.

### **1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh gambaran khusus mengenai penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Persada Hospital Malang.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini di harapkan dapat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Persada Hospital Malang

## **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian ini ialah berfokus pada kesesuaian sistem penyimpanan obat dan tata ruang di Gudang Farmasi Rumah Sakit Persada Hospital Malang berdasarkan pada standar penyimpanan Permenkes nomor 72 Tahun 2016 yang diamati pada tahun 2024

## **1.6 Definisi Istilah**

1. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu
2. Kesesuaian 4adalah keadaan pemenuhan persyaratan yang berasal dari standar, peraturan perundangan dan peraturan pelaksana.

3. Penyimpanan Obat adalah suatu kegiatan pengaturan pada obat agar aman dan terhindar dari kerusakan fisik.
4. Gudang Farmasi merupakan tempat penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemeliharaan barang persediaan berupa obat, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan lainnya.
5. Sarana Dan Prasarana Penyimpanan Obat merupakan Fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.
6. Pengaturan Tata Ruang dan Penyusunan Obat merupakan cara penempatan fasilitas-fasilitas untuk menunjang proses kelancaran dalam penyusunan, pencarian dan pengawasan obat.
7. *High-alert medication* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan atau kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD).
8. LASA (*Look Alike Sound Alike*) adalah obat-obat yang tampak kelihatan mirip (nama obat, rupa, atau bentuk obat dan dalam pengucapan nama obat pun mirip).